

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK KELAS V TERHADAP TERJADINYA KARIES GIGI DI SD NEGERI 131 PALEMBANG

Relationship Of Knowledge And Attitudes Of Class V Children To Dental Caries At SD Negeri 131 Palembang

Bangun Dwi Hardika¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners,
 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas,
 Email : bangunhardika@gmail.com

Submisi: 20 Juli 2018 ; Penerimaan: 10 Agustus 2018 ; Publikasi 31 Agustus 2018

Abstrak

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Selain kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapat perhatian karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Karies gigi adalah proses patologis yang terjadi karena adanya interaksi faktor dalam dan faktor luar diantaranya adalah faktor perilaku, pengetahuan dan sikap terhadap pemeliharaan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap anak kelas V terhadap terjadinya karies gigi di SD Negeri 131 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan desain *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel diambil dengan cara total populasi dengan sampel 167 anak yang duduk di kelas V SD. Hasil penelitian ini didapatkan 33,5% anak yang memiliki pengetahuan yang rendah, 43,1% anak mempunyai sikap yang negatif dan 59,3% anak mengalami karies gigi. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan anak dengan terjadinya karies gigi dengan p value 0,036; ada hubungan antara sikap anak dengan terjadinya karies gigi dengan p value 0,000. Dalam rangka menurunkan jumlah anak yang mengalami karies gigi diharapkan pihak sekolah untuk membentuk Usaha kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan Perlunya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap para mediator penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar seperti guru UKS ataupun guru wali kelas agar dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap dan Karies Gigi

Abstract

Health is the most important thing in people life, physically and mentally. Besides body's health in general teeth and mouth health also must get special attention, because teeth and mouth health affects body's health. Dental caries is a pathological process that occurs because of the interaction of factors inside and outside factors such as behavioral factors, knowledge and attitudes toward maintenance of teeth and mouth. The research aimed to understand the relationship between knowledge and attitude of grade V students of 131 elementary school Palembang toward the teeth caries. The method used in this research is analytical method by using cross sectional design, taking samples technique by using total population way and the samples are 167 student of grade V. From The result of this study it was know that, 33.5% of children who have a low knowledge, 43.1% of children have negative attitudes and 59.3% of children experienced dental caries. From Chi square test results showed no relationship between knowledge of children with dental caries with p value of 0.036; there is a correlation between the attitudes of children with dental caries with p value, 0.000. In order to decrease the number of teeth caries among students, it is hoped that school make a school teeth health unit (UKGS) and some mediators and teachers need to make a teeth health socialization so that the students can get more knowledge about teeth and mout health.

Key word: Knowledge, Attitude, and Teeth Caries

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum¹.

Karies gigi dan gangguan gigi berlubang merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan tersebar luas di sebagian penduduk dunia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Eropa, Amerika, dan Asia disimpulkan 90-100 persen anak-anak di bawah usia 18 tahun terserang karies gigi. Di negara-negara maju prevalensi karies gigi terus menurun sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan prevalensi penyakit tersebut. Data menunjukkan sekitar 80 persen penduduk Indonesia memiliki gigi rusak karena berbagai sebab. Namun yang paling banyak ditemui adalah karies atau gigi berlubang dan periodontal atau kerusakan jaringan akar gigi. Pada hampir setiap mulut orang Indonesia akan ditemukan dua hingga tiga gigi berlubang².

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang diderita oleh hampir 95% populasi di dunia. Data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-enam sebagai penyakit yang paling banyak diderita oleh sebagian besar penduduk Indonesia³.

Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibanding umur 45 tahun keatas, umur 10-24 tahun karies giginya

adalah 66,8-69,5% umur 45 tahun keatas 53,3% dan umur 65 tahun keatas sebesar 43,8% keadaan ini menunjukkan karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif (Depkes, 2000). Penyebab karies gigi adalah adanya interaksi dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor perilaku dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, faktor diet, atau kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi. Suwelo (1992), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak usia antara 6-12 tahun atau anak usia sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti memelihara kebersihan gigi dan mulut, terbukti pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62% yang memiliki gigi berlubang.⁵

Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Hal ini jelas menandakan adanya permasalahan yang cukup laten yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik melalui pendekatan *Cross sectional*. Sampel diambil secara total sampling dengan total populasi 167 siswa, dimana pengambilan data menggunakan kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian yang didapatkan selanjutnya dilakukan analisa data univariat dan bivariat dimana analisis bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

Hasil

a. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini didapatkan bahwa anak yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 111 anak (66,5%), dan anak yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 56 anak (33,5%). Anak yang mempunyai sikap yang positif sebanyak 95 anak (56,9%), dan anak yang mempunyai sikap yang negatif sebanyak 72 anak (43,1%). Sedangkan anak yang mengalami karies gigi sebanyak 99 anak (59,3%) dan anak yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 68 anak (40,7%).(tabel 1)

Tabel 1 Analisis Univariat

Variabel Penelitian	n	(%)
Pengetahuan		
- Baik	111	66,5
- Kurang	56	33,5
Sikap		
- Positif	95	56,9
- Negatif	72	43,1

Tabel 2 Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Kejadian Karies Gigi				p-value	OR (95% CI)
	Tidak Karies Gigi		Karies Gigi			
	n	(%)	n	(%)		
Pengetahuan						
- Baik	52	46,8	59	53,2	0,036	2,203 1,106-4,309
- Kurang	16	28,6	40	71,4		
Sikap						
- Positif	56	58,9	39	41,1	0,000	7,179 3,417-15,085
- Negatif	12	16,7	60	83,3		

Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi

Dari hasil uji statistik dalam hubungan antara pengetahuan anak dengan terjadinya karies gigi pada

Karies Gigi		
- Karies	99	59,3
- Tidak Karies	68	40,7

b. Analisis Bivariat

Uji hubungan pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan derajat kemaknaan 95 %. Didapatkan bahwa Hasil analisis hubungan antara Pengetahuan anak dengan karies gigi ada hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* = 0,036 dan nilai OR (*Odds Ratio*) = 2,203, artinya Anak yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai peluang 2,2 kali mengalami karies gigi dari pada anak yang memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan hasil analisis hubungan antara sikap anak dengan karies gigi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai nilai *p value* = 0,000 dan nilai OR (*Odds Ratio*) = 7,179, artinya anak yang sikapnya negatif mempunyai peluang 7,1 kali mengalami karies gigi dari pada anak yang sikapnya positif. (tabel 2)

anak kelas V menunjukkan bahwa persentase anak yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami karies gigi sebesar 71,4% serta didapatkan nilai *p-value* = 0,036, yang berarti ada hubungan antara

pengetahuan terhadap terjadinya karies gigi.

Kenyataan ini sesuai pendapat Suwelo (1992) yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar sebagai faktor predisposisi yang berhubungan tidak langsung dengan proses terjadinya karies salah satunya adalah pengetahuan tentang perawatan dan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahardjo (2007), membuktikan dalam Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001 terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. Hal ini jelas menandakan adanya permasalahan yang cukup laten yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan kesehatan gigi di masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Uji Kawuryan tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak SDN Kleco II Kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta dengan hasil penelitian bahwa Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta.

Penulis menyimpulkan bahwa anak-anak yang duduk dikelas V masih belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi dan mulut, karena pengetahuan seseorang juga berpengaruh terhadap perilaku, hal ini juga dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan anak tentang makanan-

makanan yang dapat menyebabkan karies gigi terbukti masih banyaknya anak yang senang mengkonsumsi makanan yang manis yang terdapat pada penjual jajanan disekitar sekolah.

b. Hubungan Sikap anak dengan kejadian karies gigi

Hasil analisa bivariat persentase anak yang memiliki sikap negatif dan terjadi karies gigi sebesar 83,3% dengan nilai p-value = 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap anak dengan terjadinya Karies Gigi.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Menurut asumsi Peneliti hal ini terjadi karena masih kurangnya kesadaran anak-anak di SD Negeri 131 Palembang terhadap pemeliharaan gigi dan mulut. Selain itu kurangnya penyuluhan yang dilakukan pihak sekolah di SD Negeri 131 dan belum dibentuknya Usaha Kesehatan Gigi Sekolah sehingga sekolah tidak mempunyai suatu program khusus untuk menangani masalah gigi dan mulut pada peserta didiknya terutama untuk membentuk kesadaran pada anak-anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Peneliti juga berpendapat bahwa sikap seorang anak akan sangat mendukung dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Karena sikap merupakan respon yang masih tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek. Dengan demikian, hipotesa yang mengatakan ada hubungan antara sikap anak

dengan terjadinya karies Gigi dapat dibuktikan.

Kesimpulan

- a. Terdapat 56 (33,5%) anak kelas V yang mempunyai pengetahuan kurang, 72 (43,1 %) anak kelas V yang mempunyai sikap negatif, dan ada 99 (59,3%) anak mengalami karies gigi.
- b. Ada hubungan antara Pengetahuan Anak dengan terjadinya Karies Gigi
- c. Ada hubungan antara Sikap Anak dengan terjadinya Karies Gigi

Referensi

1. Soebroto, I. 2009. *Apa yang Tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi anda*. jogjakarta: bookmarks
2. Wijayakusuma, 2010. *Obat Alami Atasi Sakit Gigi*.
3. Astoeti, T. 2010. *Lakukan Perawatan Gigi Menyeluruh*.
4. Direktorat Kesehatan Gigi Depkes RI 2000. *Pedoman Puskesmas*.
5. Suwelo. 1992. *Diagnosis Kesehatan Gigi Anak*. Jakarta : EGC
6. Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Paramita, P. 2000. *Memahami Pertumbuhan dan Kelainan Gigi Anak*. Jakarta: Trubus Agriwidya